

Pembelajaran berdiferensiasi untuk siswa berkebutuhan khusus slow learner di sekolah dasar

Ijah Mulyati^{1*}, Tri Joko Raharjo², Harianingsih³

^{1,2,3} Pascasarjana Universitas Negeri Semarang, Indonesia, Jl. Lamongan Tengah No.2, Bendan Ngisor, Kec. Gajahmungkur, Kota Semarang, Jawa Tengah

* mulyatiijah85@students.unnes.ac.id

Abstract. Differentiated learning is an approach that emphasizes the adjustment of instructional strategies, methods, and learning materials to accommodate students' needs, interests, and abilities. Its implementation is particularly important in the context of inclusive education, especially for students with special needs classified as slow learners. Slow learners generally experience difficulties in understanding material quickly, maintaining concentration, and completing academic tasks within standard timeframes. This study aims to examine differentiated learning strategies implemented at SD Negeri Salem 05 to improve learning effectiveness for slow learner students. The method used is a literature review of various previous studies relevant to the context and characteristics of slow learners. The findings indicate that effective strategies include the modification of learning materials and instructional methods, the use of concrete and visual media, time and assessment accommodations, and the management of a supportive learning environment. In addition, collaboration among classroom teachers, special education teachers, and parents plays a crucial role in supporting the learning process. The appropriate implementation of differentiated learning strategies can help slow learner students better understand learning materials, enhance their self-confidence, and achieve learning objectives optimally. Therefore, teachers need to improve their competencies in applying inclusive, adaptive, and responsive instructional approaches to address student diversity.

Kata kunci: Pembelajaran Berdiferensiasi, Slow Learner, Pendidikan Inklusi, Strategi Pembelajaran, Sekolah Dasar.

1. Pendahuluan

Pendidikan merupakan hak dasar setiap individu, termasuk anak berkebutuhan khusus [1]. Salah satu kelompoknya ialah siswa slow learner, yaitu anak dengan kemampuan intelektual di bawah rata-rata tetapi tidak tergolong tunagrahita [2] [3]. Mereka dapat mengikuti pembelajaran reguler dengan syarat strategi dan metode pengajaran disesuaikan dengan kebutuhan mereka [4]. Karakteristik slow learner meliputi kesulitan memahami konsep abstrak, lambat memproses informasi, dan membutuhkan pengulangan serta motivasi berkelanjutan [5][6]. Faktor lingkungan seperti kurangnya dukungan orang tua juga memperburuk kesulitan belajar mereka [7][8].

Salah satu pendekatan efektif bagi siswa slow learner adalah pembelajaran berdiferensiasi, yakni penyesuaian konten, proses, produk, dan lingkungan belajar sesuai kesiapan, minat, dan profil siswa

[2][9]. Namun, penerapannya di sekolah inklusi belum optimal karena keterbatasan pelatihan guru dalam mengidentifikasi kebutuhan belajar siswa [10]. Pendekatan ini penting karena mengakomodasi kecepatan belajar, gaya belajar, dan kebutuhan emosional siswa [3].

Penelitian terdahulu menunjukkan strategi efektif antara lain penataan kelas yang ramah anak, pemberian tugas bertahap, serta penggunaan media konkret dan visual [6][11]. Pendekatan berbasis neurosains seperti fun learning, musik, pencahayaan, dan hypno teaching juga dapat meningkatkan motivasi [12]. Guru berperan penting sebagai fasilitator dan pendamping, namun banyak guru masih kesulitan menerapkan pembelajaran berdiferensiasi karena kurangnya pelatihan dan waktu perencanaan [13][14][15]. Selain peran guru, lingkungan belajar yang mendukung serta kolaborasi dengan orang tua turut menentukan keberhasilan pembelajaran [16][17][18]. Komunikasi yang efektif antara guru, orang tua, dan guru pendamping khusus (GPK) membantu menyesuaikan strategi belajar sesuai kebutuhan siswa.

Hasil observasi di SD Negeri Salem 05 menunjukkan adanya siswa *slow learner* dengan kesulitan dalam membaca, berhitung, dan memahami konsep abstrak. Guru telah menerapkan penyesuaian materi, media, dan evaluasi sesuai prinsip diferensiasi, meskipun belum terdokumentasi secara sistematis. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan menggambarkan strategi pembelajaran berdiferensiasi di SD Negeri Salem 05 untuk memberikan wawasan praktis bagi pendidik serta mendukung implementasi pendidikan inklusif di sekolah dasar.

Peningkatan pemahaman guru terhadap konsep pembelajaran berdiferensiasi menjadi faktor penting dalam keberhasilan penerapannya di sekolah dasar. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Rintayati, Riyadi, Kurniawan, dan Kamsiyati (2021) yang menunjukkan bahwa melalui metode pelatihan dan pendampingan, kompetensi guru sekolah dasar dalam mengembangkan pembelajaran berdiferensiasi dapat meningkat secara signifikan. Temuan tersebut menegaskan bahwa dukungan profesional terhadap guru berperan besar dalam memperkuat penerapan prinsip diferensiasi di kelas inklusif [19].

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif melalui studi literatur dan studi kasus [1][20]. Pendekatan ini dipilih untuk memperoleh pemahaman mendalam tentang penerapan strategi pembelajaran berdiferensiasi bagi siswa *slow learner* di SD Negeri Salem 05. Desain penelitian ini berupaya menggambarkan fenomena secara alamiah berdasarkan pengalaman nyata guru, siswa, dan guru pendamping khusus (GPK) dalam konteks pendidikan inklusif. Data primer diperoleh dari wawancara mendalam dengan guru kelas, guru pendamping khusus (GPK), dan kepala sekolah guna menggali strategi, tantangan, serta refleksi penerapan pembelajaran berdiferensiasi.

Observasi langsung terhadap proses pembelajaran siswa *slow learner* di kelas untuk menilai kesesuaian strategi, interaksi guru–siswa, dan keterlibatan belajar [21]; serta dokumentasi RPP, hasil asesmen, dan catatan guru [22]. Dokumentasi, meliputi RPP, asesmen formatif, hasil kerja siswa, dan catatan refleksi guru.

Data sekunder dikumpulkan melalui studi literatur terhadap jurnal, buku, dan laporan penelitian yang relevan mengenai pembelajaran berdiferensiasi, pendidikan inklusif, dan karakteristik siswa *slow learner* [23]. Analisis dilakukan secara deskriptif tematik melalui tahapan reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan untuk menemukan pola dan makna dalam penerapan strategi pembelajaran *slow learner* [24].

Teknik pengumpulan data yang dilakukan yakni wawancara, observasi dan telaah dokumen. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman (1994) yang meliputi, reduksi data penyajian data dan penarikan kesimpulan beserta verifikasi.

3. Hasil dan Pembahasan

Penerapan pembelajaran berdiferensiasi di SD Negeri Salem 05 dilatarbelakangi oleh keberadaan siswa dengan kebutuhan khusus kategori *slow learner* yang mengalami hambatan dalam mengikuti pembelajaran reguler. Berdasarkan observasi, wawancara dengan guru kelas dan GPK, serta telaah dokumen, diketahui bahwa penerapannya sudah berjalan meski belum sistematis. Implementasi masih

bergantung pada inisiatif guru tanpa dukungan dokumentasi maupun pendampingan teknis dari sekolah.

Siswa slow learner di sekolah ini memiliki kemampuan kognitif rendah, kesulitan memahami konsep, sulit fokus, dan cepat bosan. Mereka juga kesulitan membaca, menulis, dan berhitung. Untuk itu, guru menerapkan sejumlah penyesuaian dalam perencanaan, proses, dan evaluasi pembelajaran. Pertama, penyederhanaan materi dilakukan dengan mengganti konsep abstrak menjadi contoh konkret, seperti penggunaan benda nyata pada pelajaran Matematika dan teks sederhana pada Bahasa Indonesia [25]. Kedua, variasi metode pembelajaran seperti diskusi kelompok, permainan edukatif, dan simulasi diterapkan agar siswa lebih aktif sesuai gaya belajar kinestetik dan visual [12]. Ketiga, media konkret dan visual seperti flashcard, video, dan alat peraga digunakan untuk menjembatani konsep abstrak dengan pengalaman nyata [26]. Keempat, penyesuaian waktu belajar dan tugas diberikan agar siswa memiliki ruang memproses informasi sesuai kemampuan [17]. Kelima, pengelolaan kelas inklusif memperhatikan posisi duduk dan interaksi sosial agar siswa dapat fokus dan memperoleh dukungan teman sebaya [6]. Keenam, pendampingan individual di luar jam pelajaran membantu siswa mengatasi kesulitan spesifik dan meningkatkan kepercayaan diri [5]. Ketujuh, evaluasi fleksibel dan berkelanjutan dilakukan melalui asesmen lisan, observasi, dan portofolio untuk merefleksikan kemampuan nyata siswa [17]. Kedelapan, kolaborasi guru-orang tua-GPK dilakukan untuk memantau perkembangan siswa dan menyusun strategi pembelajaran individual [18].

Temuan tersebut memperlihatkan bahwa guru memahami pentingnya pembelajaran yang adaptif sesuai kondisi siswa [10]. Namun, keterbatasan pelatihan membuat sebagian guru belum optimal dalam menerapkan prinsip diferensiasi. Di sisi lain, penggunaan media konkret membantu siswa slow learner memahami konsep numerik melalui pengalaman nyata [26], sementara pendekatan berbasis neurosains seperti fun learning dan musik meningkatkan motivasi belajar. Strategi akomodasi penilaian dan pengelolaan kelas yang ramah memperkuat inklusivitas pembelajaran. Hubungan emosional guru-siswa serta dukungan orang tua juga terbukti berpengaruh terhadap keberhasilan belajar.

Selain itu, pelatihan dan pendampingan yang terencana dapat memperkuat kemampuan guru dalam mengidentifikasi kebutuhan belajar siswa dan mengembangkan variasi strategi pembelajaran berdiferensiasi. Rintayati et al. (2022) membuktikan bahwa guru yang mengikuti program pelatihan dan pendampingan menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman dan keterampilan pedagogik, terutama dalam merancang pembelajaran yang menyesuaikan kesiapan, minat, dan profil belajar siswa. Implikasi ini menunjukkan pentingnya dukungan berkelanjutan dari lembaga pendidikan untuk memperkuat kapasitas guru dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi secara efektif [19].

Meski demikian, tantangan masih ditemukan, seperti keterbatasan waktu guru dalam menyusun RPP individual, beban administrasi, dan minimnya pelatihan lanjutan. Karena itu, dukungan dari sekolah dan dinas pendidikan sangat diperlukan agar guru dapat berinovasi dalam pembelajaran inklusif. Hasil ini selaras dengan [27] yang menyatakan bahwa pembelajaran berdiferensiasi mampu mengakomodasi gaya belajar kinestetik, visual, dan auditori, serta dengan [28] yang menegaskan pentingnya strategi pembelajaran individual dan remedial bagi siswa slow learner. Praktik di SD Negeri Salem 05 menunjukkan bahwa penerapan diferensiasi yang konsisten dapat meningkatkan pemahaman, motivasi, dan keterlibatan siswa dalam proses belajar.

4. Kesimpulan

Penerapan strategi pembelajaran berdiferensiasi di SD Negeri Salem 05 menunjukkan bahwa pendekatan ini mampu memberikan solusi yang relevan dalam menjawab kebutuhan siswa berkebutuhan khusus, khususnya mereka yang termasuk dalam kategori slow learner. Melalui modifikasi materi, metode pengajaran yang variatif, penggunaan media konkret, penyesuaian waktu, dan strategi evaluasi yang fleksibel, guru berhasil menciptakan lingkungan belajar yang lebih inklusif dan suportif. Selain itu, pendekatan individual melalui pendampingan langsung dan kerja sama erat dengan orang tua menjadi faktor penting dalam mendukung keberhasilan belajar siswa slow learner. Strategi-strategi ini selaras dengan temuan-temuan penelitian sebelumnya, yang menekankan

pentingnya adaptasi konten, proses, dan evaluasi dalam kerangka pembelajaran berdiferensiasi. Meskipun implementasi belum sepenuhnya optimal dan masih dihadapkan pada sejumlah tantangan, inisiatif guru dalam menerapkan prinsip-prinsip diferensiasi patut diapresiasi sebagai langkah awal menuju praktik pembelajaran yang lebih manusiawi, adil, dan efektif dalam konteks pendidikan inklusif.

Implikasi praktis penelitian ini yakni; 1) bagi guru, hasil penelitian ini menjadi acuan dalam merancang dan menerapkan strategi pembelajaran berdiferensiasi yang menyesuaikan konten, proses, dan produk dengan profil belajar siswa slow learner. 2) Bagi sekolah, hasil ini dapat dijadikan dasar penyusunan kebijakan dan program pendampingan guru, termasuk pelatihan intensif tentang asesmen kebutuhan belajar dan adaptasi kurikulum. 3) Bagi orang tua dan GPK, penelitian ini memperkuat pentingnya kolaborasi dalam membangun lingkungan belajar suportif yang melibatkan komunikasi rutin serta penyesuaian kegiatan belajar di rumah.

Implikasi teoritis penelitian ini yakni; 1) memperkaya teori pembelajaran berdiferensiasi [9] dengan menegaskan relevansinya dalam konteks pendidikan inklusif sekolah dasar di Indonesia. 2) Hasil penelitian memperkuat teori konstruktivisme sosial Vygotsky, bahwa interaksi sosial dan dukungan guru merupakan kunci perkembangan kognitif anak slow learner. 3) Secara metodologis, temuan ini memberikan kontribusi bagi pengembangan model penerapan pembelajaran berdiferensiasi yang berbasis konteks budaya dan sumber daya sekolah di daerah rural.

5. Referensi

- [1] A. Darwanti, A. Latif, S. Wahyuni, C. Widyasari, and M. Minsih, "Strategi Inklusif untuk Mengakomodasi Kebutuhan Belajar Peserta didik Slow Learner di Sekolah Dasar," *J. Guru Sekol. Dasar*, vol. 1, no. 2, pp. 18–25, 2024, doi: 10.70277/jgsd.v1i2.3.
- [2] M. L. Wati and W. Hendriani, "Strategi Mengajar Siswa Lamban Belajar (Slow Learner): A Narrative Review," *EduInovasi J. Basic Educ. Stud.*, vol. 4, no. 2, pp. 901–911, 2024.
- [3] K. Amri, N. L. I. Sari, Hamidaturrohman, and A. Widiyono, "Analisis Strategi Guru dalam Mengajar Siswa Slow learner di Kelas II Sekolah Inklusi SDN Kembang 01 Dukuhseti Pati," *J. Teach. Educ.*, vol. 3, no. 3, pp. 328–336, 2022, doi: <https://doi.org/10.31004/jote.v3i3.4821>.
- [4] G. Arnez and I. S. Utami, "Strategi Penanganan Guru Kelas Bagi Slow Learner di Sekolah Inklusi," *J. Penelit. Pendidik. Khusus*, vol. 10, no. 2, pp. 30–36, 2022.
- [5] N. H. Rofiah and I. Rofiana, "Penerapan Metode Pembelajaran Peserta Didik Slow Learner (Studi Kasus Di Sekolah Dasar Inklusi Wirosaban Yogyakarta)," *Nat. J. Kaji. dan Penelit. Pendidik. dan Pembelajaran*, vol. 2, no. 1, pp. 94–107, 2017, [Online]. Available: https://www.researchgate.net/publication/334026442_PENERAPAN_METODE_PEMBELAJARAN_PESERTA_DIDIK_SLOW_LEARNER
- [6] N. Wahyuni, Z. Misykah, and D. S. Panggabean, "Teacher'S Strategies in Teaching Slow Learner Students At Elementary School," *J. Sci.*, vol. 11, no. 1, p. 2022, 2022, [Online]. Available: <http://infor.seaninstitute.org/index.php>
- [7] A. W. Rahayu, H. Januar, N. Miyono, and S. K. Khasanah, "Analisis kesulitan belajar siswa berkebutuhan khusus slow learner di SDN Karanganyar Gunung 02," *J. Pendidik. dan Konseling*, vol. 5, no. 2, pp. 2471–2480, 2023, doi: <https://doi.org/10.31004/jpdk.v5i2.13200>.
- [8] L. S. Ramdani, N. K. Dewi, and F. P. Astria, "ANALISIS STRATEGI GURU DALAM MENANGANI SISWA LAMBAN BELAJAR (SLOW LEARNER) KELAS IV DI SDN 2 KURIPAN SELATAN LOMBOK BARAT: Penelitian Kualitatif," *Pendas J. Ilm. Pendidik. Dasar*, vol. 10, no. 01, pp. 321–332, 2025.
- [9] C. A. Tomlinson, "The Rationale for Differentiating Instruction in Academically Diverse Classrooms," *Differ. Instr. Acad. Divers. Classrooms*, pp. 12–18, 2017, [Online]. Available: <http://www.ascd.org/ASCD/pdf/siteASCD/publications/books/HowtoDifferentiateInstructioninAcademicallyDiverseClassrooms-3rdEd.pdf>
- [10] F. Rosi, E. L. Zen, and S. Nurjannah, "Teachers' Perception of Differentiated Instruction for Slow Learner in Inclusive School Yogyakarta," *Ethical Ling. J. Lang. Teach. Lit.*, vol. 11, no. 1, pp. 52–62, 2024, doi: 10.30605/25409190.668.
- [11] Y. Putri and S. R. Hamdan, "Sikap dan Kompetensi Guru Pada Pendidikan Inklusi di Sekolah

- Dasar,” *JPI (Jurnal Pendidik. Inklusi)*, vol. 4, no. 2, p. 138, 2021, doi: 10.26740/inklusi.v4n2.p138-152.
- [12] Teti Sumiati and Septi Gumindari, “Pendekatan Neurosains Dalam Strategi Pembelajaran untuk Siswa Slow Learner,” *Risalah, J. Pendidik. dan Stud. Islam*, vol. 8, no. 3, pp. 1050–1069, 2022, doi: 10.31943/jurnalrisalah.v8i3.326.
- [13] Itqi, “Strategi Guru Dalam Mengatasi Siswa Slow Learner Di Sekolah Dasar,” *Walada J. Prim. Educ.*, vol. 1, no. 1, pp. 6–14, 2023, doi: 10.61798/wjpe.v1i1.1.
- [14] O. S. Asri and E. Z. Nuroh, “Teacher Strategies for Teaching Slow Learners in Low Grade Elementary schools,” Aug. 03, 2023. doi: 10.21070/ups.2068.
- [15] Iqbal Sauqi and Nova Estu Harsiwi, “Menganalisis Belajar Siswa Berkebutuhan Khusus Slow Learner di Sekolah Dasar Negeri Keleyan 1,” *Morfol. J. Ilmu Pendidikan, Bahasa, Sastra dan Budaya*, vol. 2, no. 4, pp. 29–42, 2024, doi: 10.61132/morfologi.v2i4.797.
- [16] I. Nonitasari, “Strategi Pembelajaran Guru Terhadap Siswa Lamban Belajar (Slow Learner) dalam Pembelajaran Tematik (Studi Kasus pada SDN 006 Kampung IV Tarakan, Kalimantan Utara): Teacher Learning Strategies for Slow Learners in Thematic Learning (A Case Study at SDN 006,” *Wacana J. Bahasa, Seni, Dan Pengajaran*, vol. 4, no. 2, pp. 19–26, 2020.
- [17] W. Supriyani, I. N. Karma, and B. N. Khair, “Analisis Strategi Pembelajaran Bagi Siswa Lamban Belajar (Slow Learner) di SDN Tojong-Ojong Tahun Ajaran 2021/2022,” *J. Ilm. Profesi Pendidik.*, vol. 7, no. 3b, pp. 1444–1452, 2022, doi: 10.29303/jipp.v7i3b.781.
- [18] I. N. Noni, “Teacher Learning Strategies to the Slow Learner Students in Thematic Learning,” *Wacana J. Bahasa, Seni, dan Pengajaran*, vol. 4, no. 2, pp. 19–26, 2021, doi: 10.29407/jbsp.v4i2.14939.
- [19] P. Riyanti, Riyadi, S. B. Kurniawan, and S. Kamsiyati, “Peningkatan pemahaman dalam mengembangkan pembelajaran berdiferensiasi melalui metode pelatihan dan pendampingan pada guru sekolah dasar,” *J. Pendidik. Dasar*, vol. 10, no. 1, 2022, doi: <https://doi.org/10.20961/jpd.v10i2>.
- [20] S. FARAH HUWAIDA, “ANALISIS STRATEGI PENERAPAN PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI UNTUK MENGEMBANGKAN POTENSI PESERTA DIDIK DI SDN KELAPA DUA KOTA SERANG,” 2024, *UNIVERSITAS SULTAN AGENG TIRTAYASA*.
- [21] S. A. Wahyudi, M. Siddik, and E. Suhartini, “Analisis Pembelajaran IPAS dengan Penerapan Pendekatan Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka,” *J. Pendidik. MIPA*, vol. 13, no. 4, pp. 1105–1113, 2023.
- [22] D. Nurhayati, A. Sutisnawati, and L. H. Maula, “Analisis penerapan pembelajaran berdiferensiasi di kelas IV Sekolah Dasar,” *Ibtida’i J. Kependidikan Dasar*, vol. 11, no. 1, pp. 39–56, 2024.
- [23] A. Umayrah and D. Wahyudin, “Analisis Kesulitan Guru Sekolah Dasar dalam Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Berdasarkan Gaya Belajar Siswa pada Kurikulum Merdeka. Edukatif,” *J. Ilmu Pendidik.*, vol. 6, no. 3, pp. 1956–1967, 2024.
- [24] R. Fajriyati, “PENERAPAN PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI UNTUK ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS: Studi Kasus Implementasi Kurikulum Merdeka pada Sekolah Penggerak Jenjang Pendidikan Anak Usia Dini di Kabupaten Bandung,” 2024, *Universitas Pendidikan Indonesia*.
- [25] S. Nurfadhillah, A. Afifah, S. R. Putri, and S. Halimah, “Peran Guru Pembimbing Khusus dalam Menangani Kesulitan Belajar bagi Anak Slow Learner di SDN Cimone 7,” *Masaliq*, vol. 2, no. 6, pp. 724–737, 2022, doi: 10.58578/masaliq.v2i6.636.
- [26] M. S. Malik and A. S. Nugraheni, “Strategi Interactive Digital Learning Untuk Meningkatkan Pemahaman Bacaan Pada Anak Slow Learner,” *EduHumaniora | J. Pendidik. Dasar Kampus Cibiru*, vol. 12, no. 2, pp. 176–182, 2020, doi: 10.17509/eh.v12i2.22125.
- [27] E. D. Fatmasari, C. P. Banowati, and D. Z. Tarsidi, “Transformasi pembelajaran berdiferensiasi pada pembelajaran pendidikan pancasila di sekolah dasar: memaknai aturan di sekolah,” *Didakt. Dwija Indria*, vol. 13, no. 1, pp. 29–34, 2025, [Online]. Available: <https://jurnal.uns.ac.id/JDDI/article/view/95925>
- [28] Y. N. Annisa, S. Marmoh, and H. Hadiyah, “Strategi pembelajaran anak lamban belajar (slow

learner) pada pembelajaran jarak jauh siswa sekolah dasar,” *Didakt. Dwija Indria*, vol. 10, no. 5, pp. 9–15, 2023, doi: 10.20961/ddi.v10i5.66955.